

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini akan memanfaatkan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*).

#### 3.1. Rancangan Penelitian

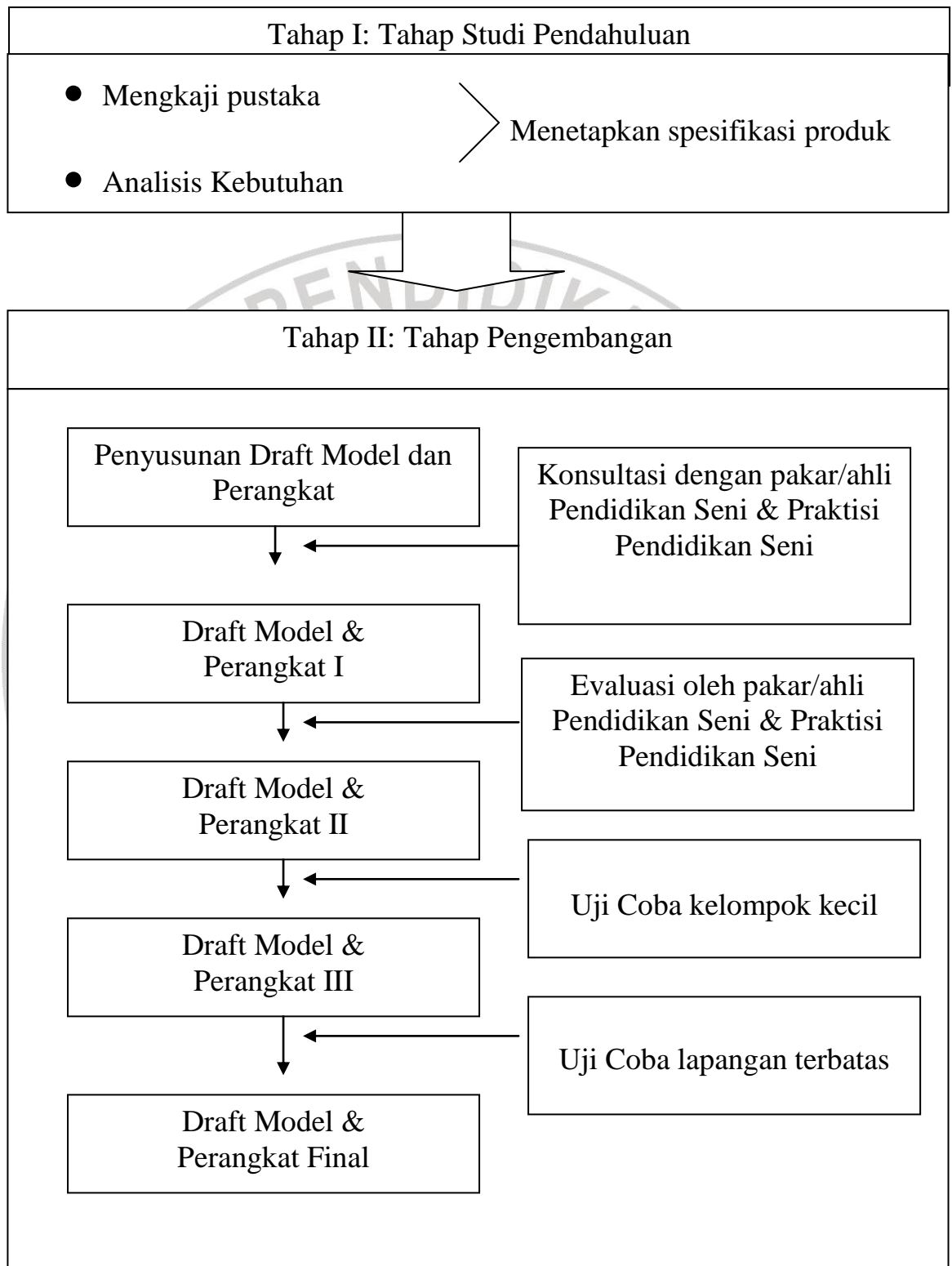
Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan model prosedural, karena penelitian ini lebih mengarah pada penggambaran langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam menghasilkan produk berupa model pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik beserta perangkat pendukungnya. Penelitian pengembangan model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk (Universitas Negeri Malang, 2004: 37).

Borg dan Gall (1983: 775-776), menyatakan bahwa ada sepuluh langkah dalam pelaksanaan *research and development*, yaitu: (1) *Research and information collecting*, (2) *Planing*, (3) *Developmen preliminary form of product*, (4) *Preliminary field testing*, (5) *Main product revision*, (6) *Main field testing*, (7) *Operational product revision*, (8) *Operational field testing*, (9) *Final product revision*, (10) *Dominition and implementation*. Sedang Sukmadinata (2005: 176) mengemukakan telah melakukan modifikasi pada sepuluh langkah penelitian dan pengembangan tersebut menjadi tiga langkah, yang pada dasarnya sama dengan

langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh McKenny (2001), yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) tahap studi pendahuluan, yang oleh McKenny disebut sebagai *needs and contents analysis*, (2) tahap pengembangan, yang disebut sebagai *design, development, and evaluation stages*, (3) tahap pengujian efektivitas produk, yang disebut sebagai *semi-summative evaluation*. Langkah-langkah atau tahap penelitian dan pengembangan tersebut adalah dalam rangka untuk memenuhi fungsi utama dari penelitian pengembangan sebagai fungsi pengembangan dan fungsi validasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan produk berupa model pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik beserta perangkat pendukungnya, sekaligus memvalidasinya dalam rangka memperoleh kelayakan konsep, kelayakan praktis, dan kelayakan produk, sebatas pada tahap uji coba lapangan terbatas. Sukmadinata (2005: 187), menyatakan bahwa untuk peneliti dari program S2 atau untuk penyusun tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final tanpa pengujian hasil. Sedangkan untuk peneliti program S3 atau untuk penyusun disertasi, kegiatan penelitian pengembangan harus dilanjutkan sampai pada tahapan ke tiga, yaitu sampai pada tahap pengujian model. Namun demikian dalam penelitian dan pengembangan model pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik ini, hasil atau dampak penerapan model ini tetap ada, karena selama tahap uji coba terbatas, ada latihan-latihan apresiasi seni sebagai aplikasi model yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek uji coba. Tahap itulah yang dipandang sebagai hasil atau dampak dari aplikasi model tersebut.

Berikut ini akan dipaparkan model prosedural yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, yang dikembangkan dengan mengadaptasi dan memodifikasi model prosedural dari model Borg dan Gall (1983:775-776), dan model McKenny (2001), sehingga ada dua tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:





**Gambar 3.1 Bagan Alur Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran Apresiasi Seni Berbasis Sikap Estetik (Pengalaman Afektif).**

## 3.2. Prosedur Pengembangan

Pada sub-bab ini akan dipaparkan secara rinci tahapan aplikasi model penelitian dan pengembangan berdasarkan langkah-langkah prosedural yang telah ditetapkan dalam rancangan penelitian dan pengembangan ini.

### 3.2.1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan langkah pertama dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengkajian pustaka dan analisis kebutuhan yang berkaitan dengan informasi tentang kondisi pembelajaran apresiasi seni di SMAK 'St. Albertus'. Kegiatan pengkajian pustaka meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) menganalisis isi kurikulum mata pelajaran Seni Budaya, guna menemukan konsep, fungsi, tujuan, dan ruang lingkup apresiasi seni; menemukan prinsip pembelajaran apresiasi seni, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan substansi materi pembelajaran apresiasi seni; (2) menganalisa konsep dan substansi materi untuk pengembangan model pembelajaran apresiasi seni; (3) menganalisis buku sumber untuk menemukan landasan konsep model pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik (pengalaman afektif).

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan *survey* untuk mendapatkan informasi dari guru tentang persepsi guru terhadap: (1) pelaksanaan pembelajaran apresiasi dalam mata pelajaran Seni Budaya, pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni; (2) persepsi guru tentang pembelajaran

apresiasi seni dan model-model pembelajaran apresiasi seni, yang dijangkau melalui teknik wawancara bebas.

Hasil dari kegiatan pengkajian pustaka dan analisis kebutuhan tersebut dimaksudkan untuk menemukan dasar-dasar pengembangan spesifikasi produk, yang pada akhirnya dasar-dasar pengembangan spesifikasi produk tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan dan penyusunan model produk dan perangkat pendukung pembelajaran apresiasi berbasis sikap estetik (pengalaman afektif).

### **3.2.2. Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan ini meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) konsultasi dan evaluasi dengan Ahli Pendidikan Seni Budaya, ahli materi, dan praktisi pendidikan seni, yaitu Guru Seni Budaya (uji coba perorangan); (2) uji coba kelompok kecil siswa; dan (3) uji coba lapangan terbatas.

#### **3.2.2.1. Konsultasi dan evaluasi dengan Ahli Pendidikan Seni, Ahli Materi, dan Guru Seni Budaya**

Berdasarkan dasar-dasar spesifikasi produk yang telah ditetapkan, peneliti mengembangkan dan menyusun draf awal model dan perangkat pendukung pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik (pengalaman afektif) yang meliputi: draf model pembelajaran, Buku Pegangan Guru, dan Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Seni Berbasis Sikap Estetik pada Seni Tradisi Tari Topeng Malang, dan mempersiapkan media pembelajaran berupa objek apresiasi seni, yaitu tari topeng Malang. Hasil penyusunan produk tersebut

kemudian dikonsultasikan kepada pakar dan praktisi Pendidikan Seni Budaya. Pakar/ ahli pendidikan seni yang dimaksud adalah Prof. Drs. A.J. Soehardjo sebagai Guru Besar Pendidikan Seni di Universitas Negeri Malang, dan Drs. Robby Hidayat Msn, selaku pakar/ ahli pendidikan seni dan ahli materi, khususnya seni pertunjukan *wayang topeng Malang*; sedangkan praktisi pendidikan seni yang dimaksud adalah, guru Seni Budaya bidang seni rupa di SMAK 'St. Albertus'- Malang. Hasil dari aktivitas konsultasi ini adalah berupa draf model dan perangkat pembelajaran, yang selanjutnya disebut dengan Draft Model dan Perangkat I.

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah tahap konsultasi, yang telah menghasilkan Draft Model dan Perangkat I. Tahap ini berupa pengujian model dan perangkat pendukungnya dengan melalui evaluasi oleh Ahli Bidang Studi/ Ahli Isi, yaitu Prof. Drs. A.J. Soehardjo sebagai Dosen program studi Pendidikan seni Rupa di Jurusan Seni Dan Desain-Fakultas Sastra-Universitas Negeri Malang, dan Guru Besar di PPS Universitas Negeri Malang, Drs. Robby Hidayat, M.Sn sebagai Dosen program studi Pendidikan Seni Tari di Jurusan Seni Dan Desain-Fakultas Sastra-Universitas Negeri Malang; serta praktisi pendidikan seni, yaitu Guru Seni Budaya di SMAK 'St. Albertus'-Malang. Tahap evaluasi ini merupakan uji coba perorangan terhadap .draf model dan perangkat I. Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran yang dirancang ini dapat digunakan dengan baik oleh guru maupun siswa. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang ditujukan untuk pakar bidang studi dan praktisi pendidikan seni. Hasil dari tahap evaluasi ini akan dijadikan dasar

untuk melakukan revisi pada Draf Model dan Perangkat I, yang selanjutnya draf hasil revisi ini disebut dengan Draf Model dan Perangkat II.

### 3.2.2.2. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada dasarnya uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk menguji coba model pembelajaran apresiasi seni yang berbasis sikap estetik, yang juga akan berdampak pada bertambahnya wawasan guru tentang aplikasi model pembelajaran apresiasi ini. Draf Model dan Perangkat I hasil revisi, yang selanjutnya disebut dengan Draf Model dan Perangkat II, selanjutnya akan diujicobakan pada kelompok kecil siswa. Pada tahap ini draf model dan perangkatnya diaplikasikan dalam pembelajaran kelompok kecil, yang selanjutnya siswa akan diminta menanggapi model dan Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembelajaran Apresiasi Seni Berbasis Sikap Estetik ini dengan menggunakan instrumen evaluasi untuk siswa. Pada tahap ini akan dilakukan pula evaluasi pada hasil belajar siswa dalam kelompok kecil ini oleh guru dengan menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran apresiasi seni yang ada dalam Buku Petunjuk Guru, guna mengukur pencapaian tujuan pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik ini tentang kemampuan/ kompetensi pengalaman afektif siswa. Uji coba kelompok kecil ini akan melibatkan 2 kelompok siswa, yang masing-masing kelompoknya terdiri dari lebih-kurang 5 orang siswa. Masing-masing kelompok ditugasi untuk memberikan tanggapan pada uji coba model apresiasi seni berbasis sikap estetik dengan pendekatan *multisensori/ empatik* , sedang kelompok yang lain akan ditugasi untuk memberikan tanggapan pada model apresiasi seni berbasis sikap estetik dengan pendekatan *aplikatif/ simultan* Hasil dari uji coba ini



akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi pada Draf Model dan Perangkat II, yang hasil revisinya selanjutnya disebut dengan Draf Model dan Perangkat III.

### 3.2.2.3. Uji Coba Lapangan Terbatas

Pada tahap ini, Draf Model dan Perangkat III akan diujicobakan melalui uji coba lapangan terbatas. Uji coba lapangan terbatas ini melibatkan dua kelas Seni Budaya, dengan rasional satu kelas untuk melaksanakan uji coba pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik dengan pendekatan *multisensori/ empatik*, sedang satu kelas yang lain untuk melaksanakan uji coba pembelajaran apresiasi berbasis sikap estetik dengan pendekatan *aplikatif/ simultan*. Prosedur uji coba ini meliputi perencanaan (sesuai pendekatan apresiasi yang dikembangkan), pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi. Hasil dari uji coba lapangan terbatas ini akan digunakan untuk merevisi Draf Model dan Perangkat III, sehingga hasilnya adalah berupa Model dan Perangkat Pembelajaran Final, yang siap untuk diimplementasikan pada uji coba lapangan yang lebih luas. Namun sesuai dengan rancangan penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka uji coba lapangan hanya dibatasi sampai pada uji coba lapangan terbatas saja, yang menjadi dasar untuk merevisi Draf Model dan Perangkat III menjadi Draf Model dan Perangkat Final.

### 3.3. Desain Uji Coba dan Subjek Uji Coba

Desain uji coba pada pengembangan draf model dan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap uji coba sebagai berikut: (1) uji coba oleh pakar, yaitu ahli pendidikan seni dan ahli materi, serta praktisi/ guru pendidikan seni, (2) uji coba kelompok kecil, (2) uji coba lapangan terbatas.

Uji coba oleh ahli dan praktisi pendidikan seni berupa uji coba perorangan, yang dilakukan dengan cara memberikan penilaian, saran, dan masukan pada Draft Model dan Perangkat I. Subjek uji coba ini melibatkan 1 orang pakar/ ahli pendidikan seni, 1 orang ahli materi, dan 1 orang praktisi pendidikan seni/ guru pendidikan seni. Uji coba ahli dimaksudkan untuk memperoleh data perkiraan kelayakan draf model dan perangkat yang dikembangkan oleh peneliti, baik meliputi kelayakan teori/ konsep, kelayakan praktis, maupun kelayakan produk. Hasil uji coba ahli ini berupa data masukan untuk melakukan revisi terhadap draf model dan perangkatnya, untuk kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan pada Draft Model dan Perangkat II.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada Draft Model dan Perangkat II, sebagai hasil revisi dari Draft Model dan Perangkat I setelah uji coba perorangan atau ahli. Uji coba pada kelompok kecil siswa ini dilakukan oleh peneliti untuk mengaplikasikan draf model dan perangkat, guna mendapatkan data hasil aplikasi model dalam kelompok kecil, serta guna mendapatkan data hasil penilaian atau masukan dan saran-saran lebih lanjut oleh siswa. Hal ini dimaksudkan agar produk yang dikembangkan mendapatkan uji kelayakan praktis. Melalui uji coba

ini akan dapat diprediksi atau dapat diketahui apakah draf model dan perangkat yang dikembangkan bisa dilaksanakan dan dipahami oleh siswa. Apakah produk yang dikembangkan tersebut memudahkan atau tidak bagi siswa dalam melaksanakan prosedur apresiasi seni. Subjek uji coba terdiri dari kurang lebih 10 orang siswa yang terbagi dalam dua kelompok kecil. Data hasil uji coba kelompok kecil ini akan dijadikan dasar untuk melakukan revisi pada Draft Model dan Perangkat II, dan akan ditindaklanjuti dengan penyempurnaan draf, sehingga menjadi Draft Model dan Perangkat III.

Hasil revisi Draft Model dan Perangkat II yang berupa Draft Model dan Perangkat III akan diuji lagi dalam uji coba lapangan terbatas. Tahap ini merupakan proses yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil pengujian penerapan lapangan terhadap Draft Model dan Perangkat III, sebagai upaya untuk memperoleh uji kelayakan praktis pada tingkat terbatas. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model dan perangkat pendukung pembelajaran yang dikembangkan dapat mengembangkan kualitas pelaksanaan pembelajaran apresiasi seni di sekolah. Tahap uji coba ini melibatkan 2 kelas Seni Budaya di SMA 'St. Albertus' yang melibatkan lebih kurang 90 orang siswa dari dua kelas Seni Budaya.

### **3.4. Jenis Data**

Data dalam penelitian dan pengembangan ini diperoleh dari hasil uji coba draf model dan perangkat pembelajarannya, karena itulah jenis data uji coba ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penjarangan

data berupa angket berskala Likert dan angket tertutup yang berupa pilihan jawaban. Sedang data kualitatif diperoleh dari hasil teknik wawancara dan jawaban angket terbuka, serta tanggapan ahli dan praktisi terhadap draf model dan perangkat pembelajaran.

### **3.5. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam tahap uji coba produk ini antara lain berupa angket terbuka, angket tertutup, angket berskala Likert, format/ rubrik skor hasil belajar, format observasi, dan format catatan diskusi terfokus.

3.5.1. Angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (1) kritik dan saran-saran dari pakar/ ahli pendidikan seni, praktisi pendidikan seni/ guru pendidikan seni, dan (2) tanggapan siswa setelah aplikasi draf model dan perangkatnya.

3.5.2. Angket berskala Likert digunakan untuk mengumpulkan data tentang evaluasi pakar/ ahli pendidikan seni dan praktisi pendidikan seni/ guru, serta data uji coba dari siswa setelah aplikasi draf model dan perangkatnya. Angket berskala Likert dengan kriteria jawaban sebagai berikut: jawaban 4 berarti baik, jawaban 3 berarti cukup baik, jawaban 2 berarti kurang baik, jawaban 1 berarti tidak baik. Rumusan kriteria jawaban, kalimatnya disesuaikan dengan jenis pertanyaan.

- 3.5.3. Angket tertutup, yang digunakan untuk menjaring data tentang tanggapan dari guru dan dari siswa terhadap penerapan model pembelajaran apresiasi seni berbasis sikap estetik, yang berupa pilihan jawaban tertutup.
- 3.5.4. Format/ rubrik skor hasil belajar dari penugasan kegiatan apresiasi seni sebagai bagian dari penerapan model pembelajaran.
- 3.5.5. Format catatan rekaman yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil telaah peneliti melalui diskusi terfokus dengan praktisi pendidikan seni/ guru, tentang penerapan model pembelajaran.

Instrumen yang dikembangkan divalidasi dengan menggunakan Validitas Konstruk (*Construct Validity*), dan Validitas Isi (*Content Validity*). Pemanfaatan Validitas Konstruk dengan cara menjabarkan konsep yang dibuat oleh peneliti ke dalam variabel dan sub-variabel berdasarkan kajian teori yang ada. Sedangkan pemanfaatan Validitas Isi dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti kepada pakar/ ahli.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari angket dengan pilihan jawaban tertutup akan dianalisis dengan teknik analisis prosentase, sedangkan data yang diperoleh dari angket berskala Likert akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis rata-rata. Data yang diperoleh dari angket terbuka dan rekaman diskusi terfokus akan dianalisis dengan teknik analisis diskriptif kualitatif.

Teknik analisis prosentase menggunakan tabel konversi berikut ini

**Tabel 3.1. Pedoman Konversi Prosentase**

<b>Rentangan Prosentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat Banyak
70-89	Banyak
55-69	Cukup Banyak
40-54	Sedikit
0-39	Sangat Sedikit

(Adaptasi dari Gronlund and Linn, 1990: 442-443)

Hasil analisis data angket berskala Likert menggunakan kriteria rata-rata evaluasi berikut ini.

**Tabel 3.2. Kriteria skor rata-rata data evaluasi**

<b>Rata-rata Skor</b>	<b>Kriteria</b>
3,20-4,00	Baik
2,20-3,19	Cukup Baik
1,20-2,19	Kurang Baik
0,00-1,19	Tidak Baik

(Adaptasi dari Arikunto, 2002: 180)